

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele sangkuriang merupakan keturunan ikan lele dumbo, yaitu hasil rekayasa genetik lele dumbo dengan melakukan silang balik (*backcross*), atau perkawinan antara lele dumbo dengan lele betina generasi kedua (F₂) dengan induk jantan generasi keenam (F₆). Kemudian menghasilkan jantan dan betina F₂-6. Jantan F₂ 6 selanjutnya dikawinkan dengan betina generasi kedua (F₂) sehingga menghasilkan lele sangkuriang. Induk betina F₂ merupakan koleksi yang ada di Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi yang berasal dari keturunan kedua lele dumbo yang diintroduksi dari Afrika ke Indonesia tahun 1985. Sedangkan induk jantan F₆ merupakan sediaan induk yang ada di Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar Sukabumi (Ahmadi, *et al*, 2012). Berdasarkan data Kementerian Perikanan Kelautan (KKP) produksi ikan lele nasional dari tahun 2010 – 2014 terus mengalami peningkatan lebih dari 100 ton pertahun. Produksi ikan nasional pada tahun 2010 sebesar 242 ribu ton dan meningkat menjadi 627 ribu ton pada tahun 2014. Pertumbuhan produksi ikan lele selama tahun 2010 sampai 2014 sebesar 180,5% dengan pertumbuhan setiap tahunnya berturut-turut sebesar 38,9%, 30,7%, dan 24,9%. KKP melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) akan terus meningkatkan produksi ikan lele dalam rencana strategis (*renstra*). Produksi ikan lele ditargetkan tumbuh 1:1 juta ton pada tahun 2015 hingga menjadi 1,8 juta pada tahun 2019 pertumbuhan setiap tahunnya ditargetkan sebesar 13,8%.

Ikan lele (*Catarias* sp) merupakan komoditas perikanan yang banyak disukai masyarakat terutama pada kalangan menengah ke bawah, selain harga yang ekonomis ikan lele mudah untuk dibudidayakan, ikan lele juga memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah pertumbuhannya cepat, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi, rasanya enak dan kandungan gizinya cukup tinggi (suyanto 2006). Menurut pendapat dari Nurhayati *et al*. (2014), tingginya permintaan terhadap ikan lele sehingga banyak pembudidaya ikan lele yang melakukan pembenihan secara buatan agar benih ikan lele selalu tersedia saat dibutuhkan untuk proses budidaya dan juga agar meningkatkan kualitas benih. Stadium larva sangat penting dan kritis karena pada stadium larva sangat sensitif terhadap ketersediaan makanan. Sebagaimana hewan lainnya larva ikan lele memiliki sistem pencernaan yang masih sederhana dan belum berdiferensiasi baik secara morfologi maupun secara fisiologis, sehingga diperlukan pemberian pakan alami Menurut Sunarman (2004), pertumbuhan benih lele sangkuriang pada pemeliharaan umur 5-26 hari menghasilkan pertumbuhan harian 43,57% dibandingkan dengan lele dumbo, sedangkan dalam pemeliharaan 26-46 hari 14,61% lebih tinggi. Kelebihan lele sangkuriang jika dibandingkan dengan lele dumbo yaitu angka produksi lele sangkuriang lebih tinggi dan laju pertumbuhan cepat sehingga masa panen lebih cepat, kemampuan bertelur dan daya tetas lebih tinggi, lebih tahan terhadap penyakit, kualitas dagingnya lebih unggul serta pemeliharaannya mudah (Roadotul 2013) Ikan lele sangkuriang menjadi salah satu komoditi hasil perikanan yang sangat digemari masyarakat Indonesia. Komoditi ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jual (Hidayat 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

Pokdakan Selancar adalah kelompok pembudidaya ikan lele sangkuriang yang memiliki beberapa keunggulan yaitu dengan target produksi yang mencapai 1 ton/hari. Pokdakan Selancar juga memproduksi ikan lele sangkuriang mulai dari pembenihan, pembesaran, sampai pengolahan sehingga tempat ini layak untuk dijadikan lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktik Kerja Lapangan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budidaya lele sangkuriang secara langsung di Kelompok Budidaya Perikanan (Pokdakan) Selancar Kec, Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai Sumatera Utara.
2. Menambah pengalaman pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang di (Pokdakan).
3. Mengetahui permasalahan dan solusi kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang di Pokdakan Selancar
4. Menerapkan ilmu yang diperoleh sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang